

**DAMPAK HASRAT TERHADAP KARAKTER DALAM NOVELA *THE
LITTLE PRINCE* KARYA ANTOINE DE SAINT-EXUPERY**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh :

LEONARD YOBEL

13091102038

SASTRA INGGRIS



**FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

MANADO

2018

ABSTRACT

This research entitled “The Impact of Desire to the Characters in the Novella The Little Prince by Antoine de Saint-Exupery” is written to fulfill the requirement of accomplishing bachelor’s degree in English Department Faculty of Humanities Sam Ratulangi university. The focus of this research is identifying and analyzing the desire and the impact of desire to the characters’ psychology.

In this research, desire’s theory by Steven Reiss (2000) was used to analyze the desires that give impact to the characters. The methodology used in the research was divided into three steps: preparation, data collection, and data analysis. In preparation, the writer read the novella and other literatures related to the topic. In data collection, through the character’s dialogue, plot and action the writer found the desires and their impacts. In data analysis, the writer used the intrinsic approach and the extrinsic approach to find the impact of desire to the characters’ psychology by paying attention to the dialogues, plot and actions.

The results of this research show that desire does impact the characters’ psychology to get what they want. There are sixteen basic desires proposed by Reiss (2000) but the writer only found ten desires in the novella which are power, curiosity, acceptance, order, saving, social contact, status, vengeance, romance, and tranquility.

Keywords: *The Little Prince, Antoine de Saint-Exupery, Desire, Intrinsic and*

Extrinsic Approaches

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manusia mempunyai banyak pengalaman-pengalaman dalam hidup mereka, seperti; pemikiran, perasaan atau kejadian-kejadian yang sangat bermakna untuk kehidupan mereka yang tak bisa dilupakan begitu saja. Oleh sebab itu, beberapa orang mempunyai hasrat untuk menulis pengalaman-pengalaman mereka dengan tujuan karya tulis mereka bisa dibaca oleh banyak orang dan kejadian-kejadian tersebut tetap ada. Hasrat dari penulis merupakan alasan mengapa novel dan novela ada sampai sekarang dan cerita dalam novel dan novela menggambarkan kehidupan manusia.

Reiss (2000) menyatakan hasrat anda merupakan tanda dari bagian pertumbuhan psikologi yang harus anda ambil untuk menjadi apa yang anda inginkan. Psikologi manusia dipengaruhi oleh hasrat karena psikologi adalah ilmu tentang psikis dan tingkah laku (www.merriam-webster.com/dictionary). Hasrat mengarahkan manusia untuk

mendapatkan dan menjadi apa yang mereka inginkan. Setiap manusia memiliki hasrat dasar. Menurut teori Reiss (2000) ada enam belas hasrat dasar: Kekuatan adalah hasrat untuk mempengaruhi orang lain, kemandirian adalah hasrat untuk percaya kepada diri sendiri, keingintahuan adalah hasrat untuk pengetahuan, penerimaan adalah keinginan untuk inklusi, ketertiban adalah keinginan untuk mengorganisasi, penyimpanan adalah keinginan untuk mengumpulkan sesuatu, kehormatan adalah keinginan untuk setia kepada orang tua dan warisan, idealisme adalah keinginan untuk keadilan sosial, kontak sosial adalah keinginan untuk persahabatan, kekeluargaan adalah keinginan untuk membesarkan anak-anak sendiri, derajat adalah keinginan untuk kedudukan sosial, pembalasan adalah keinginan untuk meraih kembali, romansa adalah keinginan untuk seks dan kecantikan, makan adalah keinginan untuk mengonsumsi makanan, aktivitas fisik adalah keinginan untuk latihan otot, ketenangan adalah keinginan untuk ketenangan emosi.

Setiap hasrat memiliki dampak untuk memengaruhi manusia, dengan demikian penelitian ini akan menganalisis dampak hasrat pada karakter dalam novella "*The Little Prince*" karya Antoine de Saint Exupery. Exupery adalah pilot pada Perang Dunia kedua dan juga seorang penulis. Dia lahir pada 29 Juni 1900 di Lyon, Prancis. Dia wafat karena pesawatnya tertembak pada 31 Juli 1944. Dia menulis beberapa buku, salah satunya berjudul *The Little Prince*.

The Little Prince menceritakan sebuah kisah tentang seorang pilot yang memiliki hasrat untuk mencari seseorang yang memiliki pandangan yang sama tentang sebuah gambar yang dia buat pada waktu dia berumur enam tahun. Sesuai dengan teori Reiss (2000) hasrat dari pilot ini bisa dikategorikan sebagai hasrat kontak sosial yang menunjukkan hasrat persahabatan. Ketika pesawatnya mengalami kecelakaan dan jatuh pada padang gurun sahara, dia bertemu dengan anak kecil berambut pirang. Anak kecil tersebut meminta pilot untuk menggambar seekor domba.

Dia menggambar tiga domba, tetapi tiga-tiganya ditolak oleh anak tersebut, jadi sang Pilot menggambar sebuah kotak dan mengatakan bahwa dombanya berada dalam kotak tersebut. Tanpa disangka-sangka anak itu terlihat bahagia. Dari kejadian itulah awal mula pertemanan dari sang pilot yang mengenal anak kecil tersebut sebagai Pangeran Cilik.

Pilot dan Pangeran Cilik membagikan semua hal tentang kehidupan mereka dan mencoba untuk mengerti satu sama lain. Pangeran Cilik berkata bahwa dia berasal dari langit sama seperti sang Pilot yang jatuh dari langit. Pangeran cilik juga berkata dia berasal dari planet B-612 dan sebelumnya mengunjungi beberapa planet sebelum mendarat di bumi, tempat di mana dia bertemu pertama kalinya dengan sang Pilot.

Di setiap planet, Pangeran Cilik bertemu dengan satu orang dewasa seperti seorang raja, pria sombong, pria pemabuk dan seterusnya. Masing-masing planet ditinggali seorang pria yang memiliki hasrat dasar terhadap sesuatu. Contohnya, seorang raja menunjukkan hasrat dasar penerimaan. Raja tersebut menghindari penolakan dengan menyalahi diri sendiri dengan mengatakan :

“if I ordered a general to change himself into a sea bird, and if the general did not obey me, that would not be the fault of the general. It would be my fault”

(Exupery, 1971:32)

“Jika aku memerintah seorang jenderal agar menjelma menjadi burung laut dan ia tidak menuruti perintahku, itu bukan kesalahannya tetapi kesalahanku”

(Loir, 2011:44)

Pangeran Cilik tinggal di planet yang kecil. Tapi, sama seperti planet lainnya, ada tanaman yang buruk dan yang baik. Dia memiliki masalah dengan tanaman yang disebut baobab yang tumbuh sangat cepat dan subur ditambah lagi banyak bibit baobab pada planetnya. Masalah utamanya adalah ketika baobab bertumbuh, baobab akan tumbuh sangat cepat dan menjadi pohon yang sangat besar. Bisa dibayangkan bagaimana planet sekecil ini bisa menampung banyak pohon besar baobab. Pasti planet pangeran kecil akan hancur. Jadi, Pangeran Kecil selalu memotong semua tanaman baobab selagi mereka masih kecil. Pada suatu hari ada tanaman baru yang tumbuh sangat lembut. Pangeran Cilik terus memperhatikannya, tanaman ini menunjukkan kecantikannya perlahan. Lalu, pada suatu pagi, tepatnya pada matahari terbit, tanaman ini menunjukkan diri. Pangeran Cilik sangat terkejut dan takjub karena kecantikannya. Tanpa disadari Pangeran Cilik sudah menyukai bunga tersebut. Tapi, bunga itu mulai memaksa Pangeran Cilik untuk melakukan apapun yang dia inginkan dengan angkuh.

The Little Prince adalah novela yang sangat unik. Penulis memilih novela ini untuk diteliti karena keunikannya yang menggambarkan kondisi kehidupan manusia dengan menggunakan dua sudut pandang yaitu dari anak kecil dan orang dewasa. Cerita novela ini juga menunjukkan keunikan karakter-karakter yang memiliki hasratnya masing-masing. Hasrat akan membuat kehidupan manusia mempunyai suatu tujuan. Tetapi, tidak semua hasrat bisa berdampak baik untuk manusia. Inilah yang menjadi daya tarik bagi penulis untuk mengetahui hasrat-hasrat yang ada dalam novela ini dan dampaknya terhadap masing-masing karakter yang bisa menjadi gambaran tentang hasrat manusia dengan menggunakan teori Reiss (2000) tentang enam belas hasrat dasar.

Rumusan Masalah

Apa hasrat dari setiap karakter pada novela *The Little Prince* ?

Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi hasrat dari setiap karakter pada novela *The Little Prince* karya Antoine de Saint-Exupery.

Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat mendukung teori kesusastraan, yaitu pendekatan instrinsik dan pendekatan ekstrinsik terlebih khusus sastra dan psikologi.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang hasrat-hasrat dasar.

Tinjauan Pustaka

Penulis menemukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Setiawati, Milla (2015), “Konsep Hasrat Jacques Lacan pada Tokoh Humbert dalam film *Lolita* (1997) karya Andrian Lyne”.

2. Pinastika, Dayinta Sekar (2017), “Ketakutan dan Keinginan Buruk dalam novel *The Picture of Dorian Gray* oleh Oscar Wilde”.
3. Allo, Meliwati (2017), “Ironi dalam novel *The Pearl* karya John Steinbeck”.
4. Hiasa, Fina (2015) “Hasrat Pengarang dalam novel *Akar* Prespektif Lacanian”.

Ada kesamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki fokus yang sama dengan Pinastika (2017), Setiawati (2015) dan Hiasa (2015) yaitu pada hasrat dari karakter yang berdampak terhadap psikologi dalam hal ini psikis dan tingkah laku dan penelitian ini menggunakan pendekatan instrinsik yang memiliki kesamaan dengan penelitian Allo. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori yang digunakan penulis untuk meneliti hasrat karakter. Penulis menggunakan teori Reiss (2000) sedangkan Pinastika (2017) menggunakan teori Freud (1923). Setiawati dan Hiasa menggunakan teori Lacan. Di samping itu, objek penelitian yang digunakan juga berbeda. Penulis menggunakan novela “*The Little Prince*” karya Exupery, sedangkan Setiawati menggunakan film, Pinastika menggunakan novel berjudul *The Picture of Dorian Gray* dan Hiasa menggunakan novel berjudul *Akar*.

Landasan Teori

Pada penelitian ini, penulis fokus pada karakter dan dampak dari hasrat terhadap psikologi karakter dalam novela. Untuk itu, penulis menggunakan teori pendekatan instrinsik untuk menganalisis dampak dari hasrat terhadap psikologis karakter yang mendukung penelitian ini. Penulis menggunakan teori dari Wellek dan Warren (1949) yang mengatakan melalui pendekatan instrinsik kita dapat menemukan karakter, alur, tema, tempat dan sudut pandang. Pendekatan ekstrinsik juga digunakan. Menurut Wellek dan Warren (1949), bagian-bagian dari pendekatan ekstrinsik adalah biografi, psikologi, ide-ide dan seni. Tapi penelitian ini hanya menggunakan sastra dan psikologi sebagai pendekatan ekstrinsik. Psikologi sastra memiliki empat kemungkinan pengertian, yaitu : pertama adalah studi psikologi pengarang sebagai tipe dan pribadi, kedua studi proses kreatif, ketiga studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra dan terakhir mempelajari dampak sastra pada pembaca. Dari keempat poin tersebut

penulis hanya fokus kepada studi tipe dan hukum – hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra.

Dalam menganalisis dampak dari hasrat, penulis menggunakan teori dari Reiss (2000). Pada teori ini, dia menjelaskan ada enam belas hasrat dasar, setiap manusia biasanya memiliki beberapa hasrat dasar. Hasrat dasar tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kekuatan adalah hasrat untuk mempengaruhi orang lain.
2. Kemandirian adalah hasrat untuk percaya kepada diri sendiri.
3. Keingintahuan adalah hasrat untuk pengetahuan
4. Penerimaan adalah keinginan untuk inklusi
5. Ketertiban adalah keinginan untuk organisasi
6. Penyimpanan adalah keinginan untuk mengumpulkan sesuatu
7. Kehormatan adalah keinginan untuk setia kepada orang tua dan warisan
8. Idealisme adalah keinginan untuk keadilan social
9. Kontak Sosial adalah keinginan untuk persahabatan
10. Kekeluargaan adalah keinginan untuk membesarkan anak-anak sendiri
11. Derajat adalah keinginan untuk kedudukan social
12. Pembalasan adalah keinginan untuk meraih kembali
13. Romansa adalah keinginan untuk seks dan kecantikan
14. Makan adalah keinginan untuk mengkonsumsi makanan
15. Aktivitas Fisik adalah keinginan untuk latihan otot
16. Ketenangan adalah keinginan untuk ketenangan emosi.

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Persiapan
 - a. Membaca novella *The Little Prince* untuk mendapatkan informasi dan pemahaman yang lebih dalam tentang novel tersebut.
 - b. Membaca buku-buku yang mendukung penelitian sebagai sumber pendukung.

- c. Membaca penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini di perpustakaan.

2. Pengumpulan Data

Data penelitian ini diambil dari dialog, alur dan tindakan dari karakter dalam novella *The Little Prince* yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian ini. Kemudian disesuaikan dengan pembahasannya masing-masing.

3. Data Analisis

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teori dari Reiss (2000) yang menjelaskan enam belas hasrat dasar seperti, kekuatan, kemandirian, keingintahuan, penerimaan, ketertiban, penyimpanan, kehormatan, idealisme, kontak sosial, kekeluargaan, derajat, dendam, romansa, makanan, aktivitas fisik dan ketenangan.

HASIL DAN ANALISIS

Hasrat-hasrat yang ditemukan pada karakter dalam novella *The Little Prince*

Dalam penelitian ini, penulis menemukan sepuluh hasrat pada karakter-karakter dalam novela *The Little Prince*.

1. Pangeran Cilik

a. Hasrat Keingintahuan

Ketika Pangeran Cilik bertemu dengan Pengusaha yang sadar bahwa Pengusaha tersebut tidak akan tenang sebelum ia menjawab pertanyaan dari Pangeran Cilik. Kita bisa lihat melalui percakapan di bawah ini:

"Five hundred million what?" asked the little prince.

"Eh? Are you still there? Five-hundred-and-one million-- I can't stop... I have so much to do! I am concerned with matters of consequence. I don't amuse myself with balderdash. Two and five make seven..."

"Five-hundred-and-one million what?" repeated the little prince, who never in his life had let go of a question once he had asked it. (Exupery, 2011:40)

“Lima ratus juta apa?”

“Apa? Kamu masih di sini? Lima ratus satu juta... aku tidak ingat... aku begitu sibuk.. aku ini orang serius, aku tidak membuang waktu dengan main-main... Dua tambah lima sama dengan tujuh...”

“Lima ratus satu juta apa?” tanya Pangeran Cilik, yang selama hidupnya belum pernah melupakan pertanyaan yang telah diajukannya.. (Loir, 2011:54,55)

Melalui percakapan di atas kita bisa melihat hasrat keingintahuan dari Pangeran Cilik melalui banyaknya pertanyaan yang dia berikan kepada karakter-karakter yang dia temui.

b. Hasrat Dendam

Hasrat dendam ini bisa kita lihat melalui perkataan Pangeran Cilik dimulai dari pertama kali dia bertemu dengan bunga-bunga yang ada di taman.

“You are not at all like my rose,” he said. “As yet you are nothing. No one has tamed you, and you have tamed no one. You are like my fox when I first knew him. He was only a fox like a hundred thousand other foxes. But I have made him my friend, and now he is unique in all the world.”
And the roses were very much embarrassed. (Exupery, 1971:64)

“Kalian sama sekali tidak sama dengan mawarku, kalian belum apa-apa,” katanya pada mereka. “ kalian belum dijinakkan siapa pun, dan kalian belum menjinakkan siapa pun. Kalian seperti rubahku dulu. Hanya seekor rubah yang serupa dengan seratus rubah lain. Tapi sudah kujadikan temanku, maka dia satu-satunya di dunia.”

Bunga-bunga mawar merasa malu. (Loir, 2011:86)

Pangeran Cilik sadar bahwa meskipun ada bunga-bunga lain di taman, mereka bukan apa-apa karena hanya satu bunga mawar yang ada di planetnya yang dia rawat dan itu membuat bunga tersebut special dibaningkan dengan bunga di taman yang tidak ada yang merawatnya.

c. Hasrat Romansa

Hasrat Romansa ditunjukkan Pangeran Cilik pada pertama kali dia melihat bunganya mekar.

Ah! I am scarcely awake. I beg that you will excuse me. My petals are still all disarranged...”
But the little prince could not restrain his admiration:
“Oh! How beautiful you are!”
“Am I not?” the flower responded, sweetly. “And I was born at the same moment as the sun...” (Exupery, 1971:27)

“Ah, aku baru saja bangun. Mohon maaf, rambutku masih kusut..”
Pangeran Cilik tidak dapat menahan rasa kagumnya.
“Betapa cantiknya engkau!”

“Benar, bukan?” jawab bunga itu dengan lembut. “Dan aku lahir bersama matahari..” (Loir, 2011:37)

Inilah awal rasa kekagumannya atau hasrat romansanya muncul ketika melihat kecantikan bunga tersebut dan mulailah Pangeran Cilik merawatnya dengan sepenuh hati.

2. Pilot

Hasrat Kontak Sosial, hasrat ini terlihat pada saat Pilot mengakui bahwa Pangeran Cilik sudah menjadi temannya seperti yang terlihat pada percakapan mereka di bawah ini:

“Tie him! What a queer idea!”

“But if you don't tie him,” I said, “he will wander off somewhere, and get lost.”

My friend broke into another peal of laughter:

“But where do you think he would go?”

“Anywhere. Straight ahead of him.” (Exupery, 1971:11)

“Menambatkannya? Aneh pikiran ini!”

“Tapi jika kamu tidak menambatnya, ia akan pergi ke mana-mana, nanti tersesat”

Tawa temanku meledak lagi.

“Pergi ke mana menurutmu?”

“Ke mana saja. Lurus ke depan...” (Loir, 2011:17)

Nampaknya berbicara dengan Pangeran Cilik cukup bisa mengalihkan perhatian Pilot yang awalnya sedang gelisah untuk memperbaiki pesawatnya. Pilot terlihat senang dengan kehadiran dari Pangeran Cilik bahkan Pilot pun sudah mengakui Pangeran Cilik adalah temannya.

3. Seorang Raja

Hasrat Kekuatan, hasrat ini menunjukkan bagaimana seseorang yang suka memengaruhi orang lain melalui jabatannya ataupun prestasinya, suka untuk memimpin dalam segala sesuatu. Raja mencoba menunjukkan hasrat kekuatan dengan memberikan perintah. Perintah tersebut ada di percakapan di bawah ini:

"It is contrary to etiquette to yawn in the presence of a king," the monarch said to him. "I forbid you to do so." (Exupery, 1971:31)

"Menguap di hadapan Raja bertentangan dengan tata karma," titah sang raja.
"Aku melarangmu menguap." (Loir, 2011:44)

4. Seorang Sombong

Hasrat Derajat, hasrat ini terlihat dari bagaimana seseorang ingin menjadi pusat perhatian dan ingin menjadi seseorang dengan kekayaan untuk membuat orang lain kagum dengan kekayaannya. Menjadi superior adalah poin utama dalam kehidupan mereka. Hasrat ini terlihat ketika orang Sombong ini bertemu dengan Pangeran Cilik.

"It is to raise in salute when people acclaim me. Unfortunately, nobody at all ever passes this way." (Exupery, 1971:36)

"Melambai kalau aku disambut meriah. Sayangnya orang tidak pernah lewat disini." (Loir, 2011:48)

5. Seorang Pemabuk

Hasrat ketenangan adalah keinginan untuk menghindari rasa kegelisahan. Menurut Reiss (2000) pribadi yang memiliki hasrat ini akan termotivasi untuk mengubah kehidupan mereka untuk mengurangi stress. Hasrat ini terlihat pada Pemabuk yang selalu mabuk-mabukkan melalui percakapan berikut.

"Why are you drinking?" demanded the little prince.

"So that I may forget," replied the tippler.

"Forget what?" inquired the little prince, who already was sorry for him.

"Forget that I am ashamed," the tippler confessed, hanging his head.

"Ashamed of what?" insisted the little prince, who wanted to help him.

"Ashamed of drinking!" The tippler brought his speech to an end, and shut himself up in an impregnable silence. (Exupery, 1971:38)

"Mengapa engkau minum?" tanya Pangeran Cilik.

"Supaya lupa..," jawab pemabuk.

"Melupakan apa?" tanya Pangeran Cilik yang langsung iba.

"Melupakan aku merasa malu," pemabuk mengaku sambil menunduk.

"Malu kenapa?" tanya Pangeran Cilik yang ingin menolongnya.

"Malu karena minum!" jawab pemabuk yang kemudian terpuruk dalam kebisuan.
(Loir, 2011:52)

6. Seorang Pengusaha

a. Hasrat Ketenangan

Adalah keinginan untuk menghindari rasa kegelisahan. Menurut Reiss (2000) pribadi yang memiliki hasrat ini akan termotivasi untuk mengubah kehidupan mereka untuk mengurangi stress. Hasrat ini terlihat pada Pemabuk yang selalu mabuk-mabukkan melalui percakapan berikut.

"Why are you drinking?" demanded the little prince.

"So that I may forget," replied the tippler.

"Forget what?" inquired the little prince, who already was sorry for him.

"Forget that I am ashamed," the tippler confessed, hanging his head.

"Ashamed of what?" insisted the little prince, who wanted to help him.

"Ashamed of drinking!" The tippler brought his speech to an end, and shut himself up in an impregnable silence. (Exupery, 1971:38)

"Mengapa engkau minum?" tanya Pangeran Cilik.

"Supaya lupa..." jawab pemabuk.

"Melupakan apa?" tanya Pangeran Cilik yang langsung iba.

"Melupakan aku merasa malu," pemabuk mengaku sambil menunduk.

"Malu kenapa?" tanya Pangeran Cilik yang ingin menolongnya.

"Malu karena minum!" jawab pemabuk yang kemudian terpuruk dalam kebisuan. (Loir, 2011:52)

b. Hasrat Penyimpanan

Hasrat ini terlihat melalui percakapannya dengan Pangeran Cilik. Pengusaha menunjukkan hasrat penyimpanannya dengan tidak membuang-buang waktu dengan sia-sia dan mengumpulkan bintang-bintang dengan tujuan untuk membuatnya lebih kaya lagi terlihat dari percakapan di bawah ini:

"And what good does it do you to own the stars?"

"It does me the good of making me rich."

"And what good does it do you to be rich?"

"It makes it possible for me to buy more stars, if any are ever discovered."

(Exupery, 1971:42)

"Dan apa gunanya memiliki bintang-bintang?"

"Gunanya, aku kaya."

"Dan apa gunanya menjadi kaya?"

"Untuk membeli bintang-bintang lain, jika ada yang menemukannya."

(Loir, 2011:56,57)

7. Penyulut Lentera

Hasrat ketertiban, hasrat ini tercermin dari karakter Penyulut Lentera yang bisa kita lihat melalui percakapan berikut:

“Good morning. Why have you just put out your lamp?”

“Those are the orders,” replied the lamplighter. “Good morning.”

“What are the orders?”

“The orders are that I put out my lamp. Good evening.” (Exupery, 1971:44)

“Selamat Pagi. Mengapa lenteramu baru kaupadamkan?”

“Itulah aturannya,” jawab penyulut. “Selamat Pagi”

“Apa itu aturan?”

“Memadamkan lentera. Selamat malam.” (Loir, 2011:61)

Percakapan diatas menggambarkan hasrat dari Penyulut Lentera yang selalu menaati dan hanya berfokus pada aturan yang ada.

8. Rubah

Hasrat Kontak Sosial, Rubah memperlihatkan hasrat kontak sosial berupa keinginan untuk menghabiskan waktu bersama teman. Berteman akan memberikan mereka keseruan, dan tujuan utama mereka mencari sebuah pertemanan tidak ada yang lain selain untuk bersenang-senang dengan orang lain.

"My life is very monotonous," the fox said. "I hunt chickens; men hunt me. All the chickens are just alike, and all the men are just alike. And, in consequence, I am a little bored. But if you tame me, it will be as if the sun came to shine on my life . I shall know the sound of a step that will be different from all the others. Other steps send me hurrying back underneath the ground. Yours will call me, like music, out of my burrow. And then look: you see the grain-fields down yonder? I do not eat bread. Wheat is of no use to me. The wheat fields have nothing to say to me. And that is sad. But you have hair that is the colour of gold. Think how wonderful that will be when you have tamed me! The grain, which is also golden, will bring me back the thought of you. And I shall love to listen to the wind in the wheat..."

*The fox gazed at the little prince, for a long time.
"Please-- tame me!" he said. (Exupery, 1971:62)*

“Hidupku sangat menjenuhkan. Aku memburu ayam, manusia memburu aku. Semua ayam seruaa, dan semua orang serupa. Aku jadi sedikit bosan. Tetapi kalau kamu menjinakkan aku, hidupku akan seolah-olah berseri. Aku akan mengenali bunyi suatu langkah yang berbeda dari semua langkah lain. Yang membuatku bersembunyi di dalam tanah. Langkahmu akan memanggilku aku keluar, seperti suatu music. Dan lihatlah! Kamu lihat ladang Gandum disana? Aku tidak makan roti. Buat aku, gandum tidak ada gunanya. Ladang gandum tidak mengingatkan apa-apa. Nah. Itu menyedihkan! Tetapi rambutmu berwarna keemasan. Maka akan indah sekali setelah kamu menjinakkan aku. Gandum yang keemasan akan mengingatkan aku padamu. Dan aku akan menyenangi suara angin diatas Gandum” (Loir, 2011:84)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Melalui penelitian ini, penulis menemukan sepuluh hasrat dasar yaitu: Hasrat keingintahuan, hasrat dendam, hasrat romansa, hasrat kontak sosial, hasrat kekuatan, hasrat penerimaan, hasrat derajat, hasrat ketenangan, hasrat penyimpanan, dan hasrat ketertiban. Masing-masing karakter memiliki hasratnya sendiri yang mempengaruhi perilaku mereka untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Lewat hasrat ini juga karakter-karakter tersebut mau memusatkan perhatian mereka kepada hasrat mereka masing-masing untuk mencapai suatu kebahagiaan bila hasrat mereka terpenuhi.

Saran

Hasrat adalah hal yang penting dalam hidup manusia karena tanpa hasrat manusia tidak akan memiliki tujuan hidup atau semangat untuk menjalani hidup. Melalui penelitian ini penulis membuktikan bahwa hasrat bisa memberikan dampak terhadap psikologi manusia dan sangatlah penting untuk setiap manusia memahami dan menguasai dirinya pada sebuah hasrat karena hasrat bisa mengarahkan kita kepada hal-hal yang baik dan juga hal yang tidak baik dalam hidup.

Selanjutnya, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi acuan para peneliti, khususnya di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi untuk melakukan

penelitian yang lebih mendalam pada novela *The Little Prince*, khususnya tentang dampak - dampak dari hasrat terhadap psikologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Allo, Meliwati (2018), "Irony in the novel *The Pearl* by John Steinbeck". Skripsi Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi. Indonesia.
- Exupery de Saint, Antoine (1971), *The Little Prince*. New York: Houghton Mifflin Harcourt Publishing Company.
- Exupery de Saint, Antoine (1971), *Pangeran Cilik* (Terjemahan). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Freud, S. (1923). *The Ego and the Id*. In J. Strachey et al. (Trans.), *The Standard Edition of the Complete Psychological Works of Sigmund Freud, Volume XIX*. London: Hogarth Press.
- Hiasa, Fina (2015) "Author desire in Dee's *Akar* Lacanian prespective". Thesis Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, Indonesia.
- Lacan, Jacques, 1977, *Écrits: A Selection*, Translated by Alan Sheridan, Tavistock Publications, United Kingdom.
- Pinastika, Dayinta Sekar (2017), "Fear and Dark Desire in the novel *The Picture of Dorian Gray* by Oscar Wilde". Skripsi Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, Indonesia.
- Reiss, Steven (2000), *Who am I?*. New York: Penguin Putnam, Inc.
- Setiawati, Milla (2015), "The Concept of Desire Based on Humbert's Character in the movie *Lolita* By Adrian Lyne" Skripsi Fakultas Filsafat, Universitas Gadjah Mada, Indonesia.
- Wellek, Rene and Austin Warren (1949), *Theory of Literature*. Harcaure, Brace and Company, Inc.

www.merriam-webster.com/dictionary/psychology Retrieved, march 8th, 2018